

**MELAKSANAKAN PEMBERDAYAAN PARA KADER
TENTANG TEKNIK DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI KELURAHAN
HELVETIA MEDAN**

*CARRY OUT THE EMPOWERMENT OF CADRES REGARDING EARLY DETECTION
TECHNIQUES FOR CERVICAL CANCER IN THE VILLAGE*

¹⁾Fajar Amanah Ariga , ²⁾Lily Ade, ³⁾ Lora Pati Adelina, ⁴⁾ Dewi Wisdianti ⁵⁾ Alvianis Duha

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: fajaramanah@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat dengan kesehariannya tidak jauh dari faktor resiko untuk terjadinya kanker. Misalkan pada petani yang berkontak dengan pestisida sehingga dapat menjadi resiko terjadinya kanker, ataupun pada buruh bangunan yang tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) sehingga dapat terpapar dari asbes bangunan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada kanker serviks di Desa khususnya dalam upaya pencegahan kanker serta deteksi dini dalam kanker (serviks). Kegiatan ini juga bertujuan untuk memfasilitasi dalam pengawasan dan komunikasi terkait kasus baru kanker (khususnya kanker serviks) melalui kader desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan penyuluhan. Hasil pada kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan terkait kanker serviks. perlu ada edukasi kanker serviks pada kader atau ibu-ibu secara berkelanjutan oleh petugas kesehatan. Insiden kejadian kanker serviks 90% terjadi pada negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penderita kanker serviks nomor enam terbanyak di Asia serta diperkirakan insiden penyakit ini adalah sekitar 17 per 100.000 penduduk. Kurangnya penyuluhan dan terbatasnya informasi mengenai kanker serviks menyebabkan pengetahuan masyarakat menjadi rendah. Kondisi ini menyebabkan hampir tidak ada wanita beresiko tinggi yang melakukan deteksi, dan pencegahan kanker serviks. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan peningkatan insiden dan mortalitas kanker serviks di wilayah tersebut di masa depan. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai kanker serviks.

ABSTRACT

Most of the people with their daily lives are not far from the risk factors for cancer. for example, on farmer who are in contact with pesticides so that it can be a risk of cancer, or construction workers who do not use PPE (Early Protective Equipment) so they can be exposed to building asbestos. This service aims to increasing knowledge of cervical cancer in villages, especially in efforts to prevent cancer and early detection of (cervical) cancer. This activity also

aims to facilitate monitoring and communication regarding new cases of cancer (especially cervical cancer) through village cadres. The method used in this activity is counseling. The result of this activity is an increase in knowledge related to cervical cancer. There needs to be cervical education for cadres or mothers on an ongoing basis by health workers. This incidence of cervical cancer is 90% in developing countries. Indonesia is a developing country with the sixth highest number of cervical cancer sufferers in Asia and an estimated incidence of this disease is around 17 per 100,000 population. Lack of counseling and limited information about cervical cancer causes people's knowledge to be low. This condition causes almost no high-risk women to detect and prevent cervical cancer. It is feared that this will lead to an increase in the incidence and mortality of cervical cancer in the region the future.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya pemeriksaan mamografi Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25%. Kanker serviks ditemukan secara dini dengan, pemeriksaan klinik, Upaya meurunkan angka kejadian dengan mengidentifikasi secara dini adanya kanker serviks sehingga diharapkan dapat diobati

dan berpeluang besar untuk sembuh. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan

tentang kanker yang dapat memotivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks seperti kanker payudara. Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi kader posyandu dalam pencegahan kanker payudara dengan program Periksa Payudara Sendiri. Sasaran adalah kader posyandu dan wanita usia subur. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan kader (ceramah, Tanya jawab, dan simulasi) dengan program SADARI. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari yang selanjutnya dilakukan penyuluhan ke masyarakat. Hasil yang didapatkan bahwa ke-5 Kader Posyandu tersebut sudah memahami dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Setelah 2 minggu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan

evaluasi hasil kegiatan dan didapatkan bahwa ada 5 orang wanita usia subur yang menderita kanker payudara dan 2 orang diantaranya sudah dilakukan biopsi/operasi. Hasil wawancara dengan Kader Posyandu tersebut dapat disimpulkan bahwa Wanita Usia Subur tersebut belum mengenal tentang pemeriksaan atau deteksi dini terhadap kanker payudara. Adapun rencana tindak lanjut yang kami ajukan bagi kegiatan ini yaitu Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinu untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi dan sikap para Kader Posyandu dalam pencegahan kanker payudara dengan teknik SADARI dan Diadakan kerjasama dengan Puskesmas dan Kader dalam pendampingan bagi Wanita Usia Subur dalam program SADARI.

Kanker payudara ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI, pemeriksaan klinik, dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25 – 30% (Saryono,Dyah,2009). Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi atau mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diobati dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang besar untuk sembuh. Upaya

ini sangat penting sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diobati dengan tepat maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi (80-90%). Penemuan dini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dalam memberi dan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan cara deteksi dini adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Meskipun informasi kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara sudah banyak dikampanyekan, baik secara langsung maupun tidak langsung, namun masih banyak wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kota kurang mengetahui dan memahami tentang kanker payudara dan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Dari data kesehatan di Puskesmas Mamajang Kota Makassar, didapatkan data bahwa ada 5 orang Wanita Usia Subur yang menderita tumor pada payudara. Dengan demikian, melalui

pelatihan kepada Kader Posyandu dan Wanita Usia Subur di Wilayah kerja Puskesmas perlu mendapatkan pendidikan kesehatan secara langsung sehingga akan mempengaruhi motivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Kanker payudara ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI, pemeriksaan klinik, dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25 – 30% (Saryono,Dyah,2009). Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi atau mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diobati dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang besar untuk sembuh. Upaya ini sangat penting sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diobati dengan tepat maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi (80-90%). Penemuan dini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dalam memberi dan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan cara deteksi dini adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. kesehatan merupakan salah satu

metode untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Meskipun informasi kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara sudah banyak dikampanyekan, baik secara langsung maupun tidak langsung, namun masih banyak wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas kurang mengetahui dan memahami tentang kanker payudara dan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Dari data kesehatan di Puskesmas Mamajang Kota Makassar, didapatkan data bahwa ada 5 orang Wanita Usia Subur yang menderita tumor pada payudara. Dengan demikian, melalui pelatihan kepada Kader Posyandu dan Wanita Usia Subur di Wilayah kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar perlu mendapatkan pendidikan kesehatan secara langsung sehingga akan mempengaruhi motivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sebagian besar masyarakat dengan kesehariannya tidak jauh dari faktor resiko

untuk terjadinya kanker. Misalkan pada petani yang berkontak dengan pestisida sehingga dapat menjadi resiko terjadinya kanker, ataupun pada buruh bangunan yang tidak menggunakan APD (Alat

Pelindung Diri) sehingga dapat terpapar dari asbes bangunan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada kanker serviks di Desa khususnya dalam upaya pencegahan kanker serta deteksi dini dalam kanker (serviks). Kegiatan ini juga bertujuan untuk memfasilitasi dalam pengawasan dan komunikasi terkait kasus baru kanker (khususnya kanker serviks) melalui kader desa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan penyuluhan. Hasil pada kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan terkait kanker serviks. Perlu ada edukasi kanker serviks

pada kader atau ibu-ibu secara berkelanjutan oleh petugas kesehatan. Insiden kejadian kanker serviks 90% terjadi pada negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penderita kanker serviks nomor enam terbanyak di Asia serta diperkirakan

insiden penyakit ini adalah sekitar 17 per 100.000 penduduk. Kurangnya penyuluhan dan terbatasnya informasi mengenai kanker serviks menyebabkan pengetahuan masyarakat menjadi rendah. Kondisi ini menyebabkan

hampir tidak ada wanita beresiko tinggi yang melakukan deteksi, dan pencegahan kanker serviks. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan peningkatan insiden dan mortalitas kanker serviks di wilayah tersebut di masa depan. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai kanker serviks. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan peningkatan insiden dan mortalitas kanker serviks di wilayah tersebut di masa depan. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai kanker serviks. Kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan.

POKOK PERMASALAHAN

Dalam pembahasan ini kita akan membahas tentang bagaimana cara masyarakat Menerapkan pemberdayaan untuk melakukan pola hidup sehat dilingkungan nya serta Pemberdayaan masyarakat Dalam proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas , kompetensi,dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya .

TUJUAN

1. kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai kanker serviks maupun kanker payudara.
2. untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker secara signifikan menuju ke tahun berikutnya.

KEGIATAN YANG INGIN DICAPAI

Supaya masyarakat dalam pemberdayaan kanker ini dapat mencegahnya sesuai dengan pemberdayaan yang dilakukan selama ini oleh para kader dan institusi kesehatan lainnya. Dalam rangka mencegah peningkatan kematian yang disebabkan oleh kanker.

Manfaat Pola Hidup Sehat Yang Telah Dicapai Manfaat pola hidup sehat yang dapat dirasakan, diantaranya : Dalam melaksanakan kegiatan bakti perawat dimasyarakat selama 1 hari, seluruh perencanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu. Adapun hasil perkembangan kegiatan yang telah dicapai adalah:

Melakukan pemeriksaan kanker dengan papsmear IVA dengan pemeriksaan radiologi untuk

membantu mendeteksi kanker tahap awal, menemukan lokasi tumor dan ukurannya, serta melihat seberapa jauh penyebarannya. Prosedur ini sangat mungkin pasien jalani beberapa kali karena dokter perlu melihat bagaimana perkembangan tumornya selama masa perawatan dan menentukan apakah pengobatan kanker yang dijalani efektif atau tidak..

➤ **Hidup Menjadi Lebih Sehat**

Dengan menerapkan pemberdayaan maka secara otomatis akan banyak dampak positif yang akan dirasakan pada tubuh, karena makanan dan minuman yang sehat serta menghindari berbagai kebiasaan negatif, seperti merokok, begadang, dan sebagainya akan meningkatkan level kesehatan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan. Kegiatan diawali dengan penyusunan rencana dan proposal kegiatan pengabdian, kemudian mengurus surat yang ditujukan kepada mitra dan perizinan. Tahapan berikutnya adalah edukasi mengenai kanker serviks. Kegiatan berikutnya adalah pengawasan menggunakan jejaring social melalui pembuatan grup whatsapp, diikuti

evaluasi program, dan tahapan terakhir memberikan feed back serta penyusunan laporan. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan edukasi. Evaluasi menggunakan kuesioner dan dilihat dari persentase jawaban benar pada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pemateri adalah dari dosen Bidang kesehatan Pengabdian dihadiri oleh masyarakat berjumlah 20 orang. Tahapan-tahapannya ,antara lain:

- a) Pembukaan; kegiatan ini terdiri dari salam, pengenalan;
- b) Sambutan dan pembukaan oleh sekretaris desa;
- c) Penyuluhan ; penyuluhan dilakukan sesuai dengan perencanaan materi mengenai kanker leher rahim;
- d) Diskusi ; setelah melaksanakan penyuluhan, peserta dipersilahkan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang dimengerti;
- e) Post Test. Evaluasi kegiatan ini merupakan cara untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari peserta. Evaluasi dilakukan dengan

memberikan post test materi kanker serviks.

KESIMPULAN

Penyuluhan kanker serviks telah dilakukan dikelurahan Helvetia yang diikuti oleh 20 responden. Seluruh peserta mengerti tentang factor resiko terjadinya kanker serviks (100%), sedangkan masih banyak peserta yang belum faham penyebab dari kanker serviks yaitu virus (36%). Disarankan untuk melakukan 71% 93% 36% 100% 79% Definisi Kanker Leher Rahim Organ Leher Rahim Penyebab kanker leher rahim Resiko Kanker Leher Rahim Pencegahan Kanker Leher Rahim Pengabdian Masyarakat pada 32 pemeriksaan IVA secara berkala bagi Wanita Usia Subur.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Data dan Informasi Kementerian Situasi Penyakit Kanker. Journal of Chemical Information and Modeling. 2015; 53(9):1689–99.
- RI, K. K. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline). 2019. hlm. 1–50.

Kementerian Kesehatan. Kanker Serviks. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.

Nita V, dan Novi I. Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020; 4(2):306–10.

Putri D, Ningsih S, Pramono D, dan Nurdyati D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di rumah sakit Sardjito Yogyakarta. 2017.hlm. 125–130